

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Operasional Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (1981, dalam Sugiyono, 2013, hlm. 60) Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Sunanto (2006, hlm. 12) mengatakan mengenai variabel dalam penelitian eksperimen dibedakan menjadi variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel ini dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah pengaruh metode *Fernald*.

Abdurrahman (2012, hlm. 174), mengatakan bahwa *Fernald* mengembangkan suatu metode pengajaran membaca multisensoris yang dikenal pula dengan sebutan metode VAKT (*Visual, auditory, Kinesthetic and Tactile*). Dengan sisa penglihatan yang masih berfungsi, peserta didik *low vision* mampu membaca huruf jenis *times new roman* dengan ukuran minimal 30 point. Dalam penelitian ini, kata dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan kartu kata yang ditulis dengan krayon dan ukuran huruf yang diberikan kepada anak disetiap kondisi diperbesar dari ukuran minimal yang mampu dibaca dengan jenis huruf *times new roman*, yaitu sebesar 150 point.

Metode ini memiliki empat tahapan, yaitu:

- a. Tahapan pertama, guru menulis kata yang hendak dipelajari di atas kertas dengan krayon. Selanjutnya, anak menelusuri tulisan tersebut dengan jarinya (*tactile and kinesthetic*). Pada saat menelusuri tulisan tersebut, anak melihat tulisan (*visual*) dan mengucapkannya dengan keras (*auditory*).

- b. Tahapan kedua, anak tidak terlalu lama diminta menelusuri tulisan-tulisan dengan jari, tetapi mempelajari tulisan guru dengan melihat guru menulis, sambil mengucapkannya.
  - c. Tahapan ketiga, dengan melihat tulisan yang ditulis di papan tulis atau tulisan cetak, dan mengucapkan kata tersebut sebelum menulis.
  - d. Tahapan keempat, anak mampu mengingat kata-kata yang dicetak atau bagian-bagian dari kata yang dipelajari
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan nama perilaku sasaran atau *target behavior*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kemampuan membaca permulaan huruf awas peserta didik *low vision*.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian yang dilakukan, terhadap kemampuan membaca permulaan lebih ditekankan pada membaca kata berpola suku kata kv-kv yang terdiri dari huruf vokal (a, i, u, e, o) dan konsonan (b, c, d, k, l). kata tersebut terdiri dari 22 kata, yaitu baba, bibi, bubu, caca, cici, cucu, dede, dodo, keke, koko, lele, lolo, bola, buku, cabe, cuci, dadu, lada, kaki, kuda, laci, dan leci.

Adapun langkah-langkah operasional dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mula-mula peneliti menulis satu kata di atas kertas sambil mengucapkan kata tersebut. Anak diminta untuk mendengarkan dan mengucapkan kembali kata tersebut.
- b. Anak diminta untuk mengamati kata tersebut dengan menelusuri tulisan tersebut sambil membacanya.
- c. Kemudian, anak diminta untuk mempelajari kata dengan melihat guru menulis sambil mengucapkannya.
- d. Anak diminta kembali untuk menelusuri kata sambil mengucapkannya.
- e. Kegiatan di atas dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta didik dapat membaca tulisan yang diajarkan.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, rasional, empiris, dan sistematis. (Sugiyono, 2013, hlm 3).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Arikunto (2002, hlm. 3) mengemukakan definisi eksperimen, yaitu:

Eksperimen suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu hubungan.

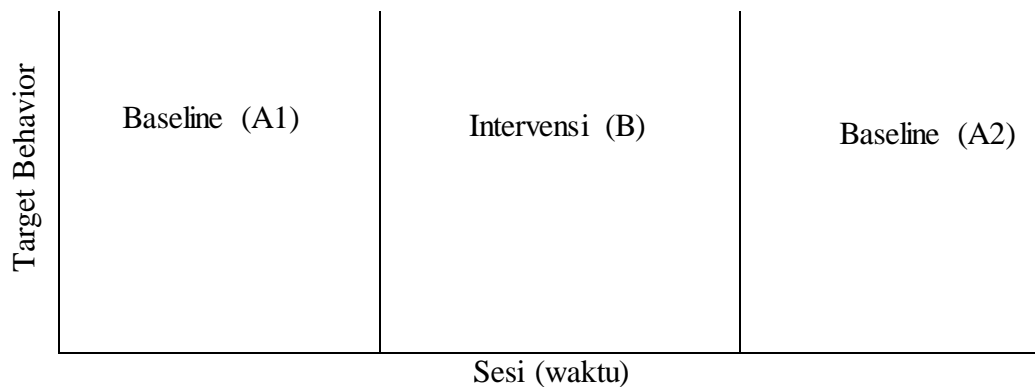
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen dengan desain subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR).

Penelitian dengan subyek tunggal adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada subyek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. (Tawney dan Gas dalam Soendari).

Dengan menggunakan desain ini, strategi penelitian dikembangkan untuk mendokumentasikan perkembangan kemampuan membaca permulaan untuk awas bagi anak *low vision*.

### C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A –B –A. Menurut Sunanto (2006, hlm. 59) Desain A –B –A merupakan salah satu pengembangan dari desain A – B yang terdiri dari tiga tahapan dan dapat dilihat dari gambar berikut.



**Gambar 3.1 Desain A-B-A**

Keterangan:

1. Baseline (A1), mula-mula target *behavior* diukur secara kontinyu dengan periode tertentu untuk mengetahui kemampuan awal kemampuan membaca permulaan huruf awas peserta didik *low vision*. Baseline ini dilakukan dalam empat sesi.
2. Baseline (B), pada baseline ini peserta didik diberikan intervensi berupa pengajaran membaca permulaan huruf awas dengan menggunakan metode *Fernald* yang dilakukan dalam tujuh sesi.
3. Baseline (A2), setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B), selanjutnya melakukan pengukuran pada kondisi baseline (A2). sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu membaca huruf awas dengan menggunakan metode *Fernald* yang dilakukan dalam empat sesi.

### D. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan satu subjek penelitian, yaitu seorang peserta didik *low vision* di SLBN A Kota Bandung.

Nama lengkap : Muhammad Alif Fikri Al-Ghifari

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 29 Maret 2003

Kelas : Kelas

Alamat : Tangerang

Sekolah : SLBN A Kota Bandung

Karakteristik :

Dari hasil studi pendahuluan terhadap anak dan wawancara, anak masih memiliki sisa penglihatan yang dapat difungsikan untuk membaca, yaitu dengan penggunaan ukuran huruf minimal sebesar 30 point, jenis huruf *times new roman*. Dalam kelas, anak memiliki kesulitan dalam berbagai bidang studi dikarenakan anak mengalami kesulitan dalam membaca. Anak mengetahui beberapa huruf awas dan sering sekali tertukar antara satu huruf dengan yang lain, baik karena kesamaan bunyi atau bentuk huruf. Seperti huruf a yang tertukar dengan huruf e dan g, i tertukar dengan l, huruf d tertukar dengan huruf b, u tertukar dengan huruf n dan m, k tertukar dengan huruf x secara bentuk huruf dan q secara bunyi huruf. Selain itu, anak juga belum mampu membaca rangkaian huruf menjadi suku kata dan kata. Setelah mengeja huruf dalam kata, kemudian membacanya menjadi kata, anak akan menyebutkan suku kata terakhirnya saja. Terkadang anak keliru dalam membaca huruf yang ia ketahui dalam sebuah kata. Keadaan yang demikian tentunya akan menyulitkan anak untuk memperoleh pengetahuan di jenjang selanjutnya yang membutuhkan pemahaman dalam membaca. Kesulitan membaca ini, tentunya harus segera ditangani karena jika tidak maka anak akan kesulitan dalam menempuh jenjang selanjutnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2002, hlm. 207) mengumpulkan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan *interview*, tes, observasi, kuisisioner, dan sebagainya. Dalam penelitian yang dilakukan, teknik

pengumpulan data menggunakan tes. tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, hlm. 127). Adapun penelitian ini, peneliti menggunakan tes lisan, yaitu peserta didik diminta untuk membaca kata yang diberikan pada kondisi baseline (A1), intervensi (B), dan baseline (A2).

Berikut langkah-langkah yang dilakukan selama menyusun instrumen penelitian.

#### 1. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian

Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen. Dalam sugiyono (2013: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik. Sebelum menentukan instrument, terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi instrument. Hal ini bertujuan untuk mempermudah membuat soal yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Berikut kisi-kisi instrumen dalam penelitian:

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Instrumen Membaca Permulaan**

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR
Kemampuan membaca permulaan	Membaca kata berpola	Membaca kata berpola suku kata yang sama (KV berulang) dengan huruf vokal (a, i, u) dan konsonan (b, c)
		Membaca kata berpola suku kata yang sama (KV berulang) dengan huruf vocal (e, o) dan konsonan (d, k, l)
		Membaca kata berpola suka kata KV-KV yang berbeda

#### 2. Menyusun Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrument yang telah dibuat kemudian dikembangkan menjadi instrumen penelitian. Berikut pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian:

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penelitian**

<b>INDIKATOR</b>	<b>Materi</b>	<b>Jumlah Butir Soal</b>
Membaca kata berpola suku kata yang sama (KV berulang) dengan huruf vokal (a, i, u) dan konsonan (b, c)	baba	6 soal
	bibi	
	bubu	
	caca	
	cici	
	cucu	
Membaca kata berpola suku kata yang sama (KV berulang) dengan huruf vocal (e, o) dan konsonan (d, k, l)	dede	6 soal
	dodo	
	keke	
	koko	
	lolo	
	lele	
Membaca kata berpola suku kata KV-KV yang berbeda	bola	10 soal
	buku	
	cabe	
	cuci	
	dadu	
	lada	
	kaki	
	kuda	
	laci	
	leci	

3. Menyiapkan format penilaian sebagai pedoman untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan huruf awas.

Setelah data terkumpul akan dihitung dengan menggunakan rumus persentase. Dalam Sunanto (2006, hlm. 16) menyebutkan bahwa persentase digunakan oleh peneliti atau guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial. Berikut rumus penggunaan persentase:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma \text{ tes yang dikerjakan tepat}}{\text{keseluruhan tes}} \times 100\%$$

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian**

Skor	Kriteria Penilaian	Skor maksimal
4	Mampu membaca dengan lancar	88
3	Mampu mengeja empat huruf dan benar ketika dibaca menjadi sebuah kata	
2	Mampu mengeja empat huruf dan salah ketika dibaca menjadi sebuah kata	
1	mampu mengeja beberapa huruf	
0	Belum mampu membaca	

#### 4. Uji Validitas

Untuk mendapatkan instrumen yang berkualitas, maka diujikanlah uji validitas. Arikunto (2002, hlm. 144) mengatakan bahwa:

validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis item. (Sugiyono, 2012, hlm. 182-183).

Para ahli yang melakukan *expert-judgment* berjumlah tiga orang yang terdiri dari satu dosen dan dua guru. Berikut ahli yang melakukan *judgment*, yaitu:

Penilai 1 : Dr. Hj. Tati Hernawati, M. Pd.

Penilai 2 : Sri Sukamti, S. Pd.

Penilai 3 : Ardiani Novarita C. S. Pd.

Format yang digunakan untuk *judgment* adalah format dikotomi, yaitu cocok dan tidak cocok. (Susetyo, 2015, hlm. 114)

Skor hasil uji validitas diolah dengan menggunakan rumus persentase butir yang cocok dengan indicator tujuan, yaitu:



$$\text{Persentase} = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan:

$f$  = frekuensi cocok menurut penilai

$\Sigma f$  = jumlah penilai

(Susetyo, 2015, hlm. 116)

Hasil *expert-judgment* yang telah dilakukan, jumlah persentase yang diperoleh adalah 100%. Menurut Susetyo (2015, hlm. 116) mengatakan bahwa “butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50%”. Berdasarkan hal tersebut, instrument yang digunakan dapat dikatakan valid. Penjelasan hasil uji validitas terlampir.

## F. Analisis Data

Menurut Sunanto (2006, hlm. 65), pada penelitian eksperimen dengan subjek tunggal menggunakan teknik statistik deskriptif yang sederhana.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013, hlm. 207-208).

Data yang sudah diolah, agar mudah dimengerti maka disajikan dalam bentuk grafik. Grafik data disebut juga diagram data, yaitu penyajian data secara visual dari data yang bersangkutan dalam bentuk gambar-gambar (Hasan, 2011, hlm. 23). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan grafik garis untuk menyajikan data saat fase baseline (A1), intervensi (B), dan baseline (A2). Menurut Sunanto (2006, hlm. 30), dalam grafik terdapat beberapa komponen, diantaranya:

1. Absis, sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari dan tanggal)
2. Ordinat, sumbu Y merupakan sumbu yang vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya, persen, frekuensi dan durasi).

3. Titik awal, pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
4. Skala, garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50% dan 75%)
5. Label kondisi, keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.
6. Garis perubahan kondisi, garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Setelah data setiap fase terkumpul dan dimasukkan ke dalam grafik, selanjutnya peneliti melakukan analisis visual, yaitu analisis yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap data yang telah ditampilkan pada grafik. Adapun untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap variabel terikat, maka dibutuhkan analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

1. Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi. Hal-hal yang perlu dianalisis meliputi:
  - a. Panjang kondisi  
Banyaknya data dalam suatu kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut.
  - b. Kecenderungan arah  
Digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak.
  - c. Tingkat stabilitas  
Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Adapun tingkat kestabilan data ini dapat ditentukan dengan

menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*.

d. Level perubahan (*level change*)

Menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

e. Jejak Data (*data path*)

Merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

f. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*).

2. Analisis Antar kondisi

Hal-hal yang perlu dianalisis meliputi:

a. Variabel yang diubah

Fokus perilaku sasaran pada satu perilaku.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi.

c. perubahan stabilitas dan efeknya

Menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data.

d. perubahan level data

Menunjukkan seberapa besar data berubah.

e. Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut.